

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

3.1.1. Variabel Penelitian

Menurut Ferdinand (2006) proses dalam menentukan variabel penelitian sangat penting, karena berhubungan erat dengan data yang akan dicari dan digunakan untuk menguji hipotesis penelitian, serta menjawab masalah penelitian yang dikembangkan. Robbins dan Judge (2008) menyatakan bahwa variabel adalah semua karakteristik umum yang dapat diukur dan yang berubah dalam keluasan, intensitas, atau keduanya. Variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel *dependent* dan variabel *independent*.

1. Variabel Terikat (*Dependent Variabel*)

Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas yang sifatnya tidak dapat berdiri sendiri serta menjadi perhatian utama peneliti. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat adalah produktivitas karyawan (Y) di Mebel Mahoni Bersemi Kecamatan Mlonggo-Kabupaten Jepara.

2. Variabel Bebas (*Independent Variabel*)

Variabel independen adalah variabel yang diduga menjadi penyebab atas beberapa perubahan dalam variabel dependen, baik yang pengaruhnya positif maupun negatif. Variabel *independen* dalam penelitian ini adalah pengalaman kerja (X_1), motivasi (X_2), dan kepuasan kerja (X_3).

3.1.2. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional menurut Widjono (2007) adalah batasan pengertian yang dijadikan pedoman untuk melakukan suatu kegiatan penelitian. Definisi ini juga disebut definisi subjektif karena disusun berdasarkan keinginan orang yang akan melakukan penelitian. Adapun variabel penelitian dan definisi operasional dari penelitian ini dijelaskan dalam tabel 3.2 dibawah ini:

Tabel 3.1
Definisi Operasional Variabel

Variabel Penelitian	Definisi	Indikator
Pengalaman Kerja (X_1)	Pengalaman kerja adalah suatu kemampuan dalam diri pribadi setiap karyawan. Semakin luas pengalaman kerja seseorang, semakin terampil melakukan pekerjaan dan semakin sempurna pola berpikir dan sikap dalam bertindak untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. (Salim, Kamaliah, dan Ilham, 2012)	<ul style="list-style-type: none"> • Lama waktu atau masa kerja • Tingkat pengetahuan dan ketrampilan yang dimiliki • Penguasaan terhadap pekerjaan dan peralatan (Foster, 2001)
Motivasi (X_2)	Motivasi adalah daya pendorong yang mengakibatkan seseorang anggota organisasi mau dan rela untuk mengerahkan kemampuan dalam bentuk keahlian dan ketrampilan, tenaga dan waktunya untuk menyelenggarakan berbagai kegiatan yang menjadi tanggung jawabnya dan menunaikan kewajibannya, dalam rangka pencapaian tujuan dan berbagai sasaran organisasi yang telah ditentukan sebelumnya. (Siagian, 2002)	<ul style="list-style-type: none"> • Tanggung Jawab • Melaksanakan Tugas dengan Target • Memiliki Rasa Senang dalam Bekerja • Mengutamakan Prestasi • Selalu Memenuhi Kebutuhan Hidup & Kerjanya • Senang Memperoleh Pujian dari Apa yang Dikerjakan • Bekerja dengan Harapan Ingin Memperoleh Perhatian dari Teman & Atasan (Siagian, 2002)

Kepuasan Kerja (X ₃)	Kepuasan kerja merupakan suatu cara pandang seseorang baik yang bersifat positif maupun bersifat negatif tentang pekerjaannya. (Siagian, 2012)	<ul style="list-style-type: none"> • Kepuasan terhadap rekan kerja • Kepuasan terhadap pendapatan • Kepuasan terhadap atasan • Kepuasan terhadap pekerjaan itu sendiri • Adanya bonus tambahan (Munandar, 2001)
Produktivitas Karyawan (Y)	Produktivitas sebagai perbandingan antar totalitas pengeluaran pada waktu tertentu dibagi totalitas masukan selama periode tersebut. Produktivitas kerja karyawan merupakan faktor yang sangat penting dalam menunjang keberhasilan suatu usaha. Produktivitas yang tinggi akan sangat menguntungkan baik bagi pengusaha maupun bagi karyawannya terutama untuk kesejahterannya. (Yuniarsih dan Suwatno, 2008)	<ul style="list-style-type: none"> • Meningkatkan Hasil Kerja • Semangat Kerja • Pengembangan Diri • Mutu • Efisiensi (Sutrisno, 2012)

Sumber : Data sekunder diolah, 2018

3.2. Jenis dan Sumber Data

3.2.1. Jenis Data

Penelitian ini menggunakan jenis data kuantitatif. Data kuantitatif adalah jenis data yang dapat diukur atau dihitung langsung, yang berupa informasi atau penjelasan yang dinyatakan dengan bilangan atau berbentuk angka (Sugiyono, 2010). Seperti jumlah karyawan dan hasil angket yang diperoleh dari Mebel Mahoni Bersemi, Kecamatan Mlonggo-Kabupaten Jepara.

3.2.2. Sumber Data

Penelitian ini menggunakan sumber data primer dan data sekunder. Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data (Sugiyono, 2010). Dalam penelitian ini, sumber primer berupa hasil pengisian kuesioner yang diperoleh dari seluruh karyawan Mebel Mahoni Bersemi, Kecamatan Mlonggo-Kabupaten Jepara yang berjumlah 50 orang. Kuesioner akan berisi beberapa pertanyaan yang bersangkutan dengan indikator-indikator pada penelitian ini.

Sedangkan sumber data sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data (Sugiyono, 2010). Sumber ini bisa di dapat melalui studi pustaka dari kutipan-kutipan, penelitian terdahulu, buku maupun jurnal yang berhubungan dengan permasalahan yang akan diteliti.

3.3. Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel

3.3.1. Populasi Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2010). Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh karyawan dengan jumlah 50 orang karyawan yang bekerja di Mebel Mahoni Bersemi, Kecamatan Mlonggo-Kabupaten Jepara.

3.3.2. Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

Ferdinand (2006) menjelaskan bahwa sampel adalah sebagian atau *subset* (himpunan bagian) dari suatu populasi. Metode pengambilan sampel dalam

penelitian ini menggunakan teknik sampling jenuh, yaitu teknik penentuan sampel apabila semua anggota populasi digunakan dalam sampel. Hal ini sering dilakukan apabila jumlah populasi relatif kecil. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh karyawan Mebel Mahoni Bersemi, Kecamatan Mlonggo-Kabupaten Jepara yang berjumlah 50 karyawan.

3.4. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuesioner. Menurut Sugiyono (2010) kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan tertulis pada responden untuk dijawabnya. Responden adalah orang yang akan diteliti (sampel). Kuesioner yang berupa pertanyaan disebarakan kepada responden sesuai dengan permasalahan yang diteliti untuk memperoleh data yang berupa pernyataan responden mengenai variabel pengalaman kerja, motivasi, kepuasan kerja dan produktivitas karyawan. Dalam penelitian ini, skala pengukuran yang digunakan adalah *Skala Likert*.

3.5. Metode Pengolahan Data

Data yang telah diperoleh dari responden dari seluruh karyawan Mebel Mahoni Bersemi, Kecamatan Mlonggo-Kabupaten Jepara Jepara kemudian diolah dengan bantuan *software SPSS (Statistical Product and Service Solution)* versi 20.

3.6. Metode Analisis Data

Metode analisis data adalah pengolahan data hasil penelitian untuk memperoleh suatu kesimpulan setelah data penelitian terkumpul. Metode analisis menggunakan perhitungan berdasarkan hasil perolehan data dari responden atas

kuesioner yang diberikan. Proses analisis pengolahan data yang dilakukan penulis adalah sebagai berikut:

1. Mengambil jawaban kuesioner dari responden.
2. Mengelompokan data berdasarkan jawaban responden.
3. Data yang berasal dari kuesioner yang telah diisi responden, kemudian ditabulasikan dalam bentuk data kuantitatif.
4. Jawaban dalam tiap responden disajikan dalam tabel distribusi.
5. Mendekriptifkan hasil identitas responden.

Penilaian jawaban responden terhadap pernyataan yang diberikan peneliti, dengan menggunakan pengukuran *Skala Likert*, menurut Sugiyono (2013) *skala likert* yaitu tipe skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. *Skala Likert* variabel dan dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrument dimana alternatifnya berupa pernyataan. Jawaban setiap item instrument yang menggunakan *Skala Likert* mempunyai gradasi dari sangat positif sampai dengan sangat negatif.

Dalam menjawab *skala likert* ini, responden hanya memberi tanda, misalnya *checklist* atau tanda silang pada jawaban yang dipilih sesuai pernyataan. Kuesioner yang telah diisi responden perlu dilakukan penyekoran. Berikut kriteria dan skor atau bobot penilaian pada *skala likert*.

Tabel 3.2
Kriteria Skor Mengukur Jawaban Menggunakan *Skala Likert*

No	Alternatif Jawaban	Skor Penilaian
1	SS (Sangat Setuju)	5
2	S (Setuju)	4
3	N (Netral/Ragu-Ragu)	3
4	TS (Tidak Setuju)	2
5	STS (Sangat Tidak Setuju)	1

Sumber : Sugiyono, 2013

3.6.1. Uji Kualitas Data

3.6.1.1. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut (Ghozali, 2011). Untuk mengukur validitas dapat dilakukan dengan melakukan korelasi antar skor butir pertanyaan dengan total variabel. Uji validitas dilakukan dengan korelasi bivariate antara masing-masing skor indikator dengan total skor variabel. Uji signifikansi dapat juga dilakukan dengan membandingkan nilai r hitung dengan r -table untuk *degree of freedom* (df) = $n-2$ dalam hal ini n adalah jumlah sampel.

Sedangkan untuk mengetahui skor masing-masing item pertanyaan valid atau tidak, maka ditetapkan kriteria statistik sebagai berikut:

1. Jika r hitung $>$ r tabel dan bernilai positif, maka variabel tersebut valid.
2. Jika r hitung $<$ r tabel dan bernilai negatif, maka variabel tersebut tidak valid.

Untuk mempermudah analisis data, uji validitas akan dilakukan dengan bantuan program SPSS (*Statistical Program For Science*).

3.6.1.2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel. Suatu kuesioner dinyatakan reliabel, jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten dari waktu ke waktu (Ghozali, 2011). Uji reliabilitas dapat dilakukan dengan menggunakan bantuan program SPSS, yang memberikan fasilitas untuk mengukur realibilitas dengan uji *Cronbanch Alpha* (α).

Suatu variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *Cronbanch Alpha* $> 0,70$ (Ghozali, 2011). Untuk mempermudah analisis data, uji reliabilitas akan dilakukan dengan bantuan program SPSS.

3.6.2. Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan pengujian hipotesis, terlebih dahulu harus dilakukan uji asumsi klasik. Uji asumsi klasik digunakan untuk mengetahui dan memahami suatu data, apakah telah memenuhi standar dari pengujian asumsi klasik yaitu apakah data berdistribusi normal atau tidak, apakah data bersifat autokorelasi, multikolinearitas, atau heteroskedastisitas (Umar, 2012). Di dalam penelitian ini penulis menggunakan uji normalitas, uji heteroskedastisitas dan uji multikolinearitas.

3.6.2.1. Uji Normalitas

Uji asumsi normalitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal atau tidak (Ghozali,

2011). Seperti diketahui bahwa uji t dan F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Kalau asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil. Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis normal *probability plot* dan *Komogorov Smirnov (K-S)* (Ghozali, 2011). Distribusi normal akan membentuk satu garis lurus diagonal. Kalau distribusi data residual normal, maka garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya.

Dasar pengambilan keputusan memenuhi normalitas dan tidak yaitu sebagai berikut:

1. Apabila data menyebar disekitar garis diagonal mengikuti arah grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
2. Apabila data menyebar jauh dari diagonal dan grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

3.6.2.2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Untuk mengetahui ada tidaknya masalah multikolinearitas dapat mempergunakan nilai VIF (*Variance Inflation Factory*). Jika nilai VIF masih kurang dari 10, multikolinearitas tidak terjadi.

Nisfiannoor (2009) menyatakan bahwa korelasi antar variabel independen sebaiknya kecil. Korelasi antar variabel independen ($r < 0,8$), dan akan lebih baik lagi apabila ($r < 0,5$). Makin kecil korelasi antar variabel independen, makin baik

untuk model regresi yang dipergunakan. Selanjutnya Nisfiannoor (2009) menjelaskan deteksi adanya multikolinearitas:

1. Nilai R^2 sangat tinggi, tetapi secara parsial regresi antara variabel-variabel *independen* dengan *dependen* tidak signifikan.
2. Korelasi antara variabel-variabel *independen* sangat tinggi (di atas 0,80).

Dengan terpenuhi semua asumsi regresi linear di atas, model yang dihasilkan dianggap baik untuk melihat pengaruh-pengaruh variabel-variabel *independen* terhadap variabel *dependen*. Selanjutnya, model dapat digunakan sebagai alat peramal. Kemudian, lakukan pengujian terhadap keandalan model secara keseluruhan (uji simultan) dan pengujian terhadap keandalan sebagai variabel (uji parsial).

3.6.2.3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah sebuah data (group) mempunyai variansi yang tidak sama di antara data (group) tersebut. Data yang diharapkan adalah data yang memiliki variansi tidak sama, dan disebut heteroskedastisitas.

Cara untuk mendeteksi heteroskedastisitas menurut M. Nisfiannoor (2009) adalah sebagai berikut:

1. Uji *Levene Test*
2. Melihat grafik plots antara nilai prediksi variabel dependen, yaitu ZPRED (sumbu X) dengan residualnya SRESID (sumbu Y). Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan

telah terjadi heteroskedastisitas. Jika tidak ada pola yang jelas atau teratur, serta titik-titik menyebar di atas dan bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.6.2.4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi maka dinamakan ada problem autokorelasi (Ghozali, 2013).

Pada penelitian ini untuk menguji ada tidaknya gejala autokorelasi menggunakan uji Durbin-Watson (DW test).

Tabel 3.3
Pengambilan Keputusan Ada Tidaknya Autokorelasi

No	Hipotesis Nol	Keputusan	Jika
1	Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < dl$
2	Tidak ada autokorelasi positif	No <i>Decision</i>	$dl \leq d \leq du$
3	Tidak ada korelasi negatif	Tolak	$4-dl < d < 4$
4	Tidak ada korelasi negatif	No <i>Decision</i>	$4-du \leq d \leq 4-dl$
5	Tidak ada autokorelasi, positif atau negative	Tidak Ditolak	$du < d < 4-du$

Sumber : Ghozali, 2013

3.6.3. Analisis Regresi Linear Berganda

Menurut Simamora *dalam* Surbaini (2013), regresi linear berganda (*Multiple Linear Regression*) digunakan untuk memprediksi sebuah variabel dependent menggunakan berbagai variabel independent yang disebut dengan prediktor.

Dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel bebas (*independent*) yaitu pengalaman kerja (X_1), motivasi (X_2), dan kepuasan kerja (X_3) terhadap variabel terikat (*dependent*) Produktivitas karyawan (Y). Adapun bentuk persamaan regresi linear berganda yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

$$\mathbf{Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e}$$

Keterangan:

Y : Variabel Produktivitas karyawan (dependent variable)

b_1 : Koefisien regresi pengalaman kerja

b_2 : Koefisien regresi motivasi

b_3 : Koefisien regresi kepuasan kerja

X_1 : Variabel pengalaman kerja (independent variable)

X_2 : Variabel motivasi (independent variable)

X_3 : Variabel kepuasan kerja (independent variable)

a : Bilangan konstan

e : Error.

3.6.4. Uji Hipotesis

Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat maka dilakukan pengujian terhadap hipotesis yang diajukan pada penelitian ini. Maka uji yang dilakukan oleh peneliti meliputi uji F (secara simultan) maupun uji t (secara parsial).

3.6.4.1. Uji Parsial (Uji t-test)

Uji t ini digunakan untuk membuktikan pengaruh yang signifikansi antara variabel independen terhadap variabel dependen, dimana apabila nilai t hitung lebih besar dari t tabel menunjukkan diterimanya hipotesis yang diajukan (Ghozali, 2011). Nilai t hitung dapat dilihat pada hasil regresi dan nilai t tabel didapat melalui $\alpha = 0,05$ dengan $df = n-k$

Kriteria penilaian uji t adalah:

1. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya tidak ada pengaruh secara simultan.
2. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_a diterima dan H_0 ditolak, artinya ada pengaruh secara simultan.

3.6.4.2. Uji Serentak (Uji F Simultan)

Uji F digunakan untuk menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau terikat (Ghozali, 2011). Uji F ini digunakan untuk mengukur apakah variabel bebas (*independent*) secara bersamaan berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat (*dependent*).

Kriteria penilaian uji F adalah sebagai berikut:

- 1) Apabila F hitung lebih besar dari F tabel dengan nilai signifikansi kurang dari 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya semua variabel *independent* secara bersama-sama merupakan penjelas signifikan terhadap variabel *dependent*.

- 2) Apabila F hitung lebih kecil dari F tabel dengan nilai signifikansi lebih dari 0,05 maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya semua variabel *independent* secara bersama-sama bukan merupakan penjelas signifikan terhadap variabel *dependent*.

3.6.4.3. Uji Koefisien Determinasi (Uji R^2)

Koefisien determinasi (R^2) menyatakan proporsi keragaman pada variabel dependen yang mampu dijelaskan oleh variabel independennya. Nilai R^2 berkisar antara 0 sampai 1 ($0 < R^2 < 1$). Nilai R^2 yang semakin mendekati 1 menunjukkan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen semakin kuat. Sebaliknya, semakin mendekati 0 menunjukkan pengaruh yang semakin lemah (Nawawi, 2010).

Jadi, kegunaan koefisien determinasi adalah:

1. Sebagai ukuran ketetapan atau kecocokan garis regresi yang dibentuk dari hasil pendugaan terhadap sekelompok data hasil observasi. Makin besar nilai R^2 semakin bagus garis regresi yang terbentuk. Sebaliknya, makin kecil nilai R^2 makin tidak tepat garis regresi tersebut dalam mewakili data hasil observasi.
2. Mengukur besar proporsi (presentase) dari jumlah ragam Y yang diterangkan oleh model regresi atau untuk mengukur besar sumbangan variabel X terhadap ragam variabel Y.